



KONTRIBUSI PELATIH AHLI DALAM MENINGKATKAN KINERJA KEPALA SEKOLAH PADA SEKOLAH PENGGERAK

Aat Jumiat

SMPN 3 Saketi, Pandeglang, Banten
aatjumiat1971@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa saat ini pemerintah melalui kemendikbud ristek telah meluncurkan *pilot project* program Sekolah Penggerak (PSP), yang diikuti 2500 sekolah seindonesia tahun 2021, termasuk di dalamnya SMPN 3 Saketi. Upaya pemerintah ini perlu disambut baik, karena bertujuan untuk mengembangkan pembelajaran paradigma baru dalam rangka mewujudkan profil Pelajar Pancasila.

Dalam mendukung pelaksanaan program Sekolah Penggerak, pemerintah menghadirkan berbagai intervensi dari pemangku kepentingan, termasuk pelatih ahli. Pelatih ahli inilah yang secara intens mendampingi pelaksanaan program Sekolah Penggerak. Dalam setiap bulan pelatih ahli hadir memberikan penguatan terhadap kepala sekolah dan guru yang ikut diklat komite pembelajaran (DKP) melalui kegiatan pendampingan forum manajemen office level sekolah (PMO), coaching dengan kepala sekolah, lokakarya, kegiatan forum pemangku kekepentingan daerah (LPMP), dan lain-lain. Kegiatan dilaksanakan secara daring dan luring.

Dari uraian diatas penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut: 1) bagaimana pelaksanaan program Sekolah Penggerak di SMPN 3 Saketi; 2) bagaimana peran pelatih ahli dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah pada Sekolah Penggerak. Tujuan penelitian ini adalah 1) mengetahui bagaimana pelaksanaan program Sekolah Penggerak di SMPN 3 Saketi; 2) mengetahui bagaimana peran pelatih ahli dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah pada Sekolah Penggerak.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan *trianggulasi sumber* yakni teknik untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama seperti angket dengan menggunakan aplikasi gform, pengamatan, observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data tentang peran pelatih ahli dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah pada Sekolah



Penggerak. Aktivitas dalam analisis data dengan mereduksi data, penyajian data secara sistematis dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa peran pelatih ahli dapat meningkatkan kinerja kepala sekolah pada Sekolah Penggerak, dapat membantu program Sekolah Penggerak, memberikan motivasi, dan memberikan solusi terhadap hambatan pada Sekolah Penggerak, dalam bentuk kegiatan berbagai pendampingan secara daring dan luring.

Kata Kunci: pilot project, pelatih ahli, program Sekolah Penggerak

ABSTRACT

The background of this research is that currently the government through the Ministry of Education and Culture, Research and Technology has launched a pilot project for the Driving School Program (PSP), which will be attended by 2500 schools throughout Indonesia in 2021, including SMPN 3 Saketi. This government effort needs to be welcomed, because it aims to develop a new learning paradigm in order to realize the profile of Pancasila students.

In supporting the implementation of the drive school program, the government presents various interventions from stakeholders including expert trainers. These expert trainers intensely assist in the implementation of the driving school program. Every month expert trainers are present to provide reinforcement to school principals and teachers who participate in the learning committee training (DKP) through mentoring activities at the school level office management forum (PMO), coaching with school principals, workshops, regional stakeholder forum activities (LPMP), and etc. Online and offline activities.

From the description above, the writer formulates the problem as follows: 1) how is the implementation of the driving school program at SMPN 3 Saketi; 2) what is the role of expert trainers in improving the performance of principals in driving schools. The aims of this research are 1) to find out how the implementation of the driving school program at SMPN 3 Saketi is; 2) find out how the role of expert trainers in improving the performance of principals in driving schools is.

This research includes qualitative research with descriptive analysis method. The data collection technique uses source triangulation, which is a technique to obtain data from different sources with the same technique as a questionnaire using the application form, observation, observation, interviews, and documentation to obtain data about the role of expert trainers in improving the performance of school principals in schools. mover. Activities in data analysis by reducing data, presenting data systematically and drawing conclusions.



The results of the study reveal that the role of expert trainers can improve the performance of principals in driving schools, can help drive school programs, provide motivation, and provide solutions to obstacles in driving schools, in the form of various online and offline mentoring activities.

Keywords: pilot project, expert trainer, driving school program

PENDAHULUAN

Pelajar Pancasila.

Pemerintah membuat berbagai langkah terobosan dalam mengembangkan pendidikan nasional, di antaranya melalui Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 162/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak. Visi besar yang ingin dituju adalah menggagas kurikulum paradigma baru yang dikenal dengan kurikulum Sekolah Penggerak dengan tekanan pada upaya mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, bernalar kritis, kreatif, mandiri, bergotong royong, dan berkebinekaan global.

Program Sekolah Penggerak bertujuan untuk: 1) meningkatkan kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil Pelajar Pancasila; 2) menjamin pemerataan kualitas pendidikan melalui program peningkatan kapasitas kepala sekolah yang mampu memimpin satuan pendidikan dalam mencapai pembelajaran yang berkualitas; 3) membangun ekosistem pendidikan yang lebih kuat yang berfokus pada peningkatan kualitas; dan 4) menciptakan iklim kolaboratif bagi para pemangku kepentingan di bidang pendidikan baik pada lingkup sekolah, pemerintah daerah, maupun pemerintah pusat.

Dalam mendukung pelaksanaan program Sekolah Penggerak, pemerintah menghadirkan berbagai intervensi dari pemangku kepentingan termasuk pelatih ahli. Pelatih ahli inilah yang secara intens mendampingi dalam pelaksanaan program Sekolah Penggerak. Dalam setiap bulan pelatih ahli hadir memberikan penguatan terhadap kepala sekolah dan guru yang ikut diklat komite pembelajaran (DKP) melalui kegiatan pendampingan forum manajemen office level sekolah (PMO), coaching dengan kepala sekolah, lokakarya, kegiatan forum pemangku kekepentingan daerah (LPMP), dan lain-lain. Kegiatan secara dilaksanakan daring dan luring.

Dari uraian diatas penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut: 1) bagaimana pelaksanaan program Sekolah Penggerak di SMPN 3 Saketi? ; 2) bagaimana peran pelatih ahli dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah pada Sekolah Penggerak?. Tujuan penelitian ini adalah 1) mengetahui bagaimana pelaksanaan program Sekolah Penggerak di SMPN 3 Saketi; 2) mengetahui bagaimana



peran pelatih ahli dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah pada Sekolah Penggerak.

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan metode analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan *trianggulasi sumber* yakni teknik untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama seperti angket dengan menggunakan aplikasi gform, pengamatan, observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data tentang peran pelatih ahli dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah pada Sekolah Penggerak. Aktivitas dalam analisis data dilaksanakan dengan mereduksi data, penyajian data secara sistematis, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa peran pelatih ahli dapat meningkatkan kinerja kepala sekolah pada Sekolah Penggerak, dapat membantu program Sekolah Penggerak, memberikan motivasi, dan memberikan solusi terhadap hambatan pada Sekolah Penggerak, dalam bentuk kegiatan berbagai pendampingan secara daring dan luring.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis melakukan penelitian tindakan sekolah dengan judul "*Kontribusi Peran Pelatih Ahli Dalam Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah Pada Sekolah Penggerak di SMP Negeri 3 Saketi*".

Pengertian Aktivitas Belajar

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Martinis Yamin, 2007: 75). Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar (Sardiman, 2006: 96). Saat pembelajaran berlangsung, siswa mampu memberikan umpan balik terhadap guru. Sardiman (2006: 100) menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar keduanya saling berkaitan.

Oemar Hamalik (2009: 179) menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas belajar dapat terwujud apabila siswa terlibat belajar secara aktif. Martinis Yamin (2007: 82) mendefinisikan belajar aktif sebagai usaha manusia untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Pembelajaran akan menghasilkan suatu perubahan dan peningkatan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan pada diri siswa. Siswa mampu menggali kemampuannya dengan rasa ingin tahunya sehingga interaksi yang terjadi akan menjadi pengalaman dan keinginan untuk mengetahui sesuatu yang baru.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan atau tindakan baik fisik maupun mental yang dilakukan



oleh individu untuk membangun pengetahuan dan keterampilan dalam diri dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas belajar akan menjadikan pembelajaran yang efektif. Guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan dan keterampilan saja. Namun, guru harus mampu membawa siswa untuk aktif dalam belajar.

Aktivitas belajar adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan baik oleh siswa maupun guru dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan secara terencana dan terstruktur. Terencana diartikan sebagai suatu desain, metode yang disusun untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan di mana memuat persoalan dan bagaimana tujuan itu dapat dicapai. Sedangkan yang dimaksud terstruktur adalah seluruh kegiatan yang dilakukan dapat dikategorisasi, dinilai dengan ukuran yang telah ditentukan.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Fokus penelitian ini adalah peran pelatih ahli dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah pada Sekolah Penggerak. Sasaran yang akan diteliti adalah peran pelatih ahli sehingga dapat meningkatkan kinerja kepala sekolah pada Sekolah Penggerak. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian ini menggunakan data kualitatif yang merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami yang biasa disebut dengan *field study* atau *naturalistic inquiry*.¹

Pendekatan naturalistik digunakan untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic. Pendekatan demikian dilakukan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah, dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami secara detail dan lengkap tentang permasalahan sesuai latar belakang penelitian. Terdapat beberapa pertimbangan yang mendasari digunakannya pendekatan tersebut. *Pertama*, peneliti bermaksud

¹Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 89

²Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 6



menggambarkan secara umum tentang peran pelatih ahli dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah pada Sekolah Penggerak di SMPN 3 Saketi. *Kedua*, peneliti bermaksud menganalisis fakta tentang bagaimana pelaksanaan program Sekolah Penggerak di SMPN 3 Saketi. Data-data yang diperoleh kami himpun dalam satu susunan serta diinterpretasikan sehingga mendapat kesimpulan dari sasaran objek yang diteliti.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan juga atas pertimbangan bahwa pendekatan ini lebih mudah diadaptasikan dengan realitas yang beragam dan saling berinteraksi dan lebih sensitif terhadap perubahan yang saling mempengaruhi yang akan dihadapi peneliti.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang realitas pada objek yang diteliti secara obyektif apa adanya. Metode penelitian deskriptif analitik ini digunakan dengan tujuan utama ~~yaitu~~ menggambarkan secara sistematis, karakteristik, kejadian atau fenomena dan ciri-ciri kelompok secara tepat. Dalam penelitian ini, penulis mendeskripsikan apa adanya tentang peran pelatih ahli dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah pada Sekolah Penggerak di SMP Negeri 3 Saketi .

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.³ Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung. Penelitian deskriptif mempunyai karakteristik-karakteristik seperti yang dikemukakan Furchan bahwa:

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006) h.72



- a. penelitian deskriptif cenderung menggambarkan suatu fenomena apa adanya dengan cara menelaah secara teratur-ketat, mengutamakan obyektivitas, dan dilakukan secara cermat.
- b. tidak adanya perlakuan yang diberikan atau dikendalikan,
- c. tidak adanya uji hipotesis

C. Setting Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menetapkan *setting* penelitian di SMPN 3 Saketi dan sepuluh Sekolah Penggerak tingkat SMP yang ada di Pandeglang sebagai responden. Sesuai dengan masalah yang diteliti, maka objek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru yang ikut dalam diklat komite pembelajaran.

Adapun faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan program Sekolah Penggerak dikategorisasikan ke dalam dua kelompok yaitu: manusia dan non manusia. Kelompok manusia meliputi unsur kepala sekolah dan guru yang ikut dalam diklat komite pembelajaran. Sedangkan kelompok non manusia meliputi dokumen resmi Sekolah Penggerak berupa dokumen kurikulum operasional Sekolah Penggerak, dan dokumen lain seperti silabus (ATP) dan RPP (Modul Ajar).

Tempat penelitian adalah di SMPN 3 Saketi sebagai pelaksana program Sekolah Penggerak dan Sekolah Penggerak lainnya, yang juga sebagai pelaksana program Sekolah Penggerak, yang sedang menjalankan program PSP.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Menurut Moleong, sumber data bisa berasal dari sumber-sumber tertulis (buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi) atau sumber-sumber berupa gambar (foto) dan sumber-sumber data statistik.⁴

⁴ Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya 2007), hal. 157



Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yakni sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer yaitu sumber yang diperoleh secara langsung dari informen melalui observasi dan wawancara. Penentuan informen dari karakteristik tertentu, yaitu orang yang mengetahui informasi dan masalah secara mendalam serta dapat dipercaya menjadi sumber data yang akurat dan terlibat langsung dalam kegiatan ini. Oleh karenanya yang menjadi informen adalah :

- a. Kepala sekolah untuk mendapatkan data dan informasi mengenai program PSP dan peran pelatih ahli dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah
- b. Guru yang ikut diklat DKP di observasi, wawancara untuk melihat secara langsung bagaimana program PSP dijalankan dan peran pelatih ahli dalam melaksanakan program PSP.

Data sekunder adalah berbagai catatan dan data Base, dokumen sekolah, Profil sekolah, buku-buku, majalah, koran, website, yang sifatnya mendukung data primer. Data yang bisa diambil berupa kata-kata atau tindakan yang dilakukan untuk mengetahui kebenaran data yang diperoleh peneliti dari pihak kepala sekolah dan guru DKP. Di sisi lain, data juga diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada, berupa dokumen-dokumen laporan-laporan dan arsip-arsip lain yang relevan termasuk mengamati fakta-fakta di lapangan.

2. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi beragam teknik sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan

Yaitu cara mengumpulkan bahan-bahan dan informasi mengenai teori dan konsep guna menjelaskan fenomena yang berhubungan dengan program Sekolah Penggerak dan peran pelatih ahli dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah, melalui dokumen tertulis berupa buku dan bahan tertulis.

2. Observasi

Menurut Mahmud, observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari penomena-penomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala



atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.⁵

Observasi dilakukan secara langsung (*direct observation*) yaitu melalui pengamatan langsung ke lokasi penelitian seraya mencermati hal-hal yang berhubungan dengan objek penelitian, selain itu dilakukan dengan cara melihat langsung kegiatan-kegiatan yang dilakukan Sekolah Penggerak untuk mengetahui gambaran riil melalui pengamatan dengan memperhatikan situasi dan kondisi.

Menurut Abuddin Nata observasi dilakukan dalam rangka memahami konteks dalam keseluruhan situasi sosial, juga memberikan pengalaman langsung sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, menemukan hal-hal yang semula tidak akan diungkapkan oleh responden dalam wawancara, menemukan hal-hal yang berada diluar persepsi responden, mengumpulkan data yang kaya, kesan-kesan pribadi serta merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.⁶

Salah satu alasan peneliti menggunakan metode observasi dalam penelitian ini adalah karena metode observasi merupakan cara yang ampuh untuk mengetahui kebenaran. Observasi memungkinkan peneliti dapat melihat dan mengamati secara langsung terhadap perilaku atau kejadian yang sedang berlangsung sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tanpa ada unsur rekayasa. Melalui observasi memungkinkan peneliti dapat apa yang dirasakan dan dihayati oleh subyek. Observasi sebagai tehnik pengumpulan data mempunyai cirri yang spesifik bila dibandingkan dengan tehnik lain, seperti wawancara dan questioner.

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan fisiologis, dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁷

⁵Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal.168

⁶Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner : Normatif parenalis, sejarah, filsafat, psikologi, sosiologi, manajemen, teknologi, informasi, kebudayaan, politik, hukum*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h. 367

⁷Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Alfabeta: Bandung, 2009), h. 145



Dengan teknik ini penulis mengamati dengan cermat objek yang diteliti, dalam hal dokumen-dokumen serta sarana dan prasarana.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mendatangi berbagai pihak yang dianggap mengetahui permasalahan yang hendak dibahas.⁸ Penggalan data melalui wawancara ini dilakukan terhadap kepala sekolah dan guru yang ikut diklat komite pembelajaran.

Wawancara yang digunakan adalah wawancara tak terstruktur, yakni wawancara yang tidak disusun terlebih dahulu, namun disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden. Pelaksanaan tanya jawab mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari. Wawancara biasanya berjalan lama dan seringkali dilanjutkan pada kesempatan berikutnya. Dalam proses wawancara, pewawancara sudah mengajari semua yang ada dibenaknya dan apa yang diketahuinya kepada lawan bicara. Yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview atau wawancara adalah bahwa subjek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri, bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya, bahwa interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

4. Studi Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

5. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi

⁸Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 73



sumber data, bukti, informasi kealamiahannya yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Dokumentasi adalah upaya untuk mengambil fakta-fakta berupa foto-foto kegiatan yang berlangsung pada setiap kegiatan di Sekolah Penggerak yang dijadikan objek penelitian, catatan, dan transkrip. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan, kegiatan, profil, struktur, kepengurusan, terutama dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah yang menjadi fokus penelitian.

6. Angket

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket bertujuan untuk memperoleh data penelitian tentang pelaksanaan program Sekolah Penggerak dan peran pelatih ahli dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah. Salah satu pertimbangan yang mendasari digunakannya angket tersebut adalah karena belum ada program uji pelaksanaan program Sekolah Penggerak. Skala pengukurannya menggunakan *skala likert*, maka data yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, kemudian dimensi dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang terukur dan dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan. Penelitian ini menggunakan empat tingkatan penelitian. Dalam proses penilaian analisis kuantitatif, skoring yang diberikan akan memakai *range* skoring 1 hingga 4.

7. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat penggabungan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada.⁹

E. Instrumen Penelitian

Jenis dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, oleh karenanya maka instrumen yang utama dalam pengumpulan data adalah peneliti sendiri. instrumen pada penelitian terdiri dari instrumen primer dan

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Alfabeta: Bandung, 2009), h. 327



instrumen sekunder. instrumen primer yaitu peneliti secara langsung melalui observasi dan wawancara. instrumen sekunder berupa pertanyaan dan dijawab oleh partisipan serta berbagai catatan dan data base, dokumen Sekolah Penggerak, buku-buku, majalah, koran yang sifatnya mendukung data primer. Adapun instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat menjangkau data dari sumber data yang mendalam serta mempertajam data hasil pengamatan sebagai berikut:

Petunjuk Pengisian:

- ✓ Jawaban semua pernyataan berikut yang dianggap paling mewakili diri Anda
Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan terkait kontribusi peran pelatih ahli pada Program Sekolah Penggerak dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah di SMPN 3 Saketi
- ✓ Jawablah semua pernyataan di bawah ini dengan memilih jawaban dengan klik pada bagian yang dianggap paling mewakili diri Anda. Setiap pernyataan, diberikan 4 pilihan jawaban. Pilihan jawabannya adalah:

Sangat Tidak Setuju	: Bila Anda merasa sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.
Tidak Setuju	: Bila Anda merasa tidak setuju dengan pernyataan tersebut.
Setuju	: Bila Anda merasa setuju dengan pernyataan tersebut.
Sangat Setuju	: Bila Anda merasa sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

Peran Pelatih Ahli

1. Keberadaan pelatih ahli dibutuhkan pada Sekolah Penggerak
2. Pelatih ahli dapat memberikan motivasi dalam melaksanakan PSP
3. Pelatih ahli dapat memberikan solusi terhadap hambatan dalam pelaksanaan PSP
4. Pelatih ahli dapat membantu dalam pelaksanaan program Sekolah Penggerak
5. Pelatih ahli dapat membantu meningkatkan kinerja kepala sekolah dan guru DKP

Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan

1. Tujuan kegiatan pendampingan jelas
2. Durasi pelaksanaan pendampingan sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan



3. Materi pendampingan bermanfaat bagi Anda
4. Melaksanakan pendampingan sesuai jadwal yang telah disepakati
5. Menjalin komunikasi yang efektif selama proses persiapan hingga pelaksanaan pendampingan dengan Anda
6. Memahami substansi materi pendampingan dengan baik
7. Mampu memfasilitasi forum dengan efektif
8. Mampu mendampingi Anda sesuai kebutuhan pengembangan diri
9. Mampu menciptakan suasana pendampingan yang nyaman dan menyenangkan
10. Mampu memotivasi Anda
11. Mampu mengelola kelompok dengan efektif

Pendukung

1. Jadwal kegiatan pendampingan sesuai dengan kesepakatan
2. Informasi kegiatan pendampingan diberikan minimal 3 (tiga) hari sebelum pelaksanaan kegiatan
3. Kemudahan mengakses SIM evaluasi dan pelaporan

F. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif). Selanjutnya, data dianalisis secara induktif, dalam hal ini penulis menganalisis berbagai aspek yang rinci dari peran pelatih ahli dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah pada Sekolah Penggerak di SMP Negeri 3 Saketi, sehingga dapat dilihat hubungan-hubungannya dan ditemukan nilai-nilai yang secara eksplisit dapat diambil kesimpulan secara umum.

Proses analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data berlangsung. Langkah-langkah analisisnya menggunakan model Miles and Huberman yang meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing*¹⁰, sebagai berikut :

1. Reduksi Data, yakni kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya. Dalam reduksi data penelitian ini, penulis akan

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, h.334.



menfokuskan pada kepala sekolah dan guru DKP dan peran pelatih ahli dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah pada Sekolah Penggerak di SMP Negeri 3 Saketi

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat berbentuk uraian singkat, tabel, diagram, dan berbagai bentuk visual lainnya.

3. *Conclusion Drawing Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Kesimpulan dalam penelitian ini berupa gambaran tentang peran pelatih ahli dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah pada Sekolah Penggerak di SMP Negeri 3 Saketi

G. Tahapan Penelitian

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah:

Pertama, pengamatan pra penelitian, yaitu penulis sebagai peneliti melakukan observasi pelaksanaan program Sekolah Penggerak.

Kedua, pengamatan terfokus yaitu pengamatan lanjutan terhadap peran pelatih ahli dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah pada Sekolah Penggerak di SMP Negeri 3 Saketi.

Ketiga, pengamatan terseleksi, yaitu penulis selaku peneliti menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci.

Keempat, wawancara, yaitu penulis melakukan wawancara untuk lebih mendalami problematika pelaksanaan program PSP dalam upaya meningkatkan kinerja kepala sekolah pada Sekolah Penggerak di SMP Negeri 3 Saketi *Kelima*, Angket (instrumen google forms), bertujuan untuk memperoleh data penelitian tentang peran pelatih ahli dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah pada Sekolah Penggerak di SMP Negeri 3 Saketi. Salah satu pertimbangan yang mendasari digunakannya angket tersebut adalah karena belum ada program uji peran pelatih ahli, sehingga penelitian ini dapat memperkuat data penelitian peningkatan kinerja kepala sekolah yang didapat dari hasil interviu.

Keenam, dokumentasi terhadap pelaksanaan program PSP agar lebih menguatkan data-data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan angket.



H. Uji Keabsahan Data

Setiap penelitian membutuhkan uji keabsahan untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data yang valid dan *reliable*, maka komponen data menjadi fokus untuk diuji. Temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, pengujian data penelitian dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas

Pengujian kredibilitas dalam penelitian ini dengan melakukan perpanjangan pengamatan dalam artian kembali ke lapangan melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan analisis kasus negatif.

2. Uji Transferability (Keteralihan)

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga bagaimana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Dengan demikian, agar dapat memahami hasil penelitian, maka penulis memberikan uraian rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3. Uji *Dependability*

Pengujian *dependability* dilakukan oleh teman sejawat penelitian, dalam hal ini mulai menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, sampai membuat kesimpulan atas persetujuan teman sejawat dan hasil penelitian diperiksa kembali secara kolaboratif dengan teman sejawat.

4. Uji *Corfirmability*

Pengujian *corfirmability* mirip dengan *dependability*. Proses pengujiannya dilakukan secara bersamaan.

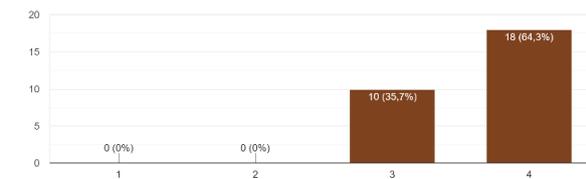
HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa peran pelatih ahli dapat meningkatkan kinerja kepala sekolah pada Sekolah Penggerak, dapat membantu program Sekolah Penggerak, memberikan motivasi, dan memberikan solusi terhadap hambatan pada Sekolah Penggerak, dalam bentuk kegiatan berbagai pendampingan secara daring dan luring.



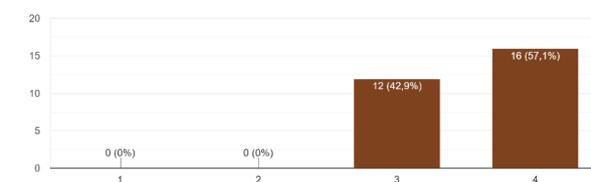
Penulis dapat memaparkan hasil instrumen dari 28 responden yang mengisi instrumen penelitian tentang peran pelatih ahli dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah pada Sekolah Penggerak di SMP Negeri 3 Saketi, berdasarkan data hasil survey melalui *google forms* yang dapat dipaparkan sebagai berikut:

Keberadaan pelatih ahli dibutuhkan pada sekolah penggerak
28 jawaban



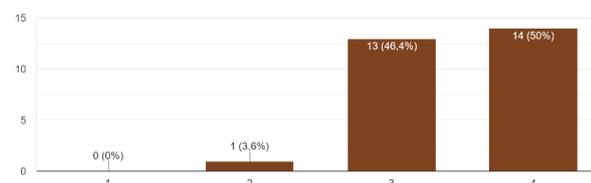
Dari tabel diatas dapat disampaikan bahwa pelatih ahli dibutuhkan pada Sekolah Penggerak, sebanyak 64,3% menjawab sangat setuju dan 36,7% menjawab setuju, artinya bahwa keberadaan pelatih ahli sangat dibutuhkan pada Sekolah Penggerak.

Pelatih ahli dapat memberikan motivasi dalam melaksanakan PSP
28 jawaban



Pelatih ahli dapat memberikan motivasi dalam melaksanakan program Sekolah Penggerak. Dari table diatas, terdapat 42% setuju, dan 57,1% sangat setuju. Dengan demikian, pelatih ahli dapat memberikan motivasi dalam melaksanakan program Sekolah Penggerak.

Pelatih ahli dapat memberikan solusi terhadap hambatan dalam pelaksanaan PSP
28 jawaban

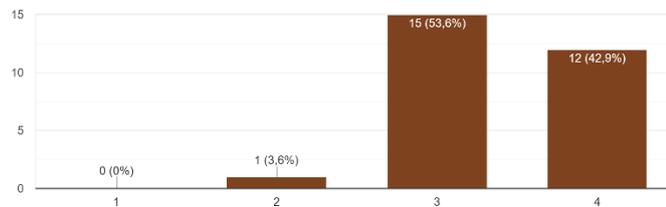


Pelatih ahli dapat memberikan solusi terhadap hambatan dalam pelaksanaan PSP. Dari table diatas, dari 28 responden ada 13 responden



(46,4%) menjawab setuju, 14 (50%) sangat setuju, dan 1 responden (3,6%) menjawab tidak setuju. Dari data ini dapat bahwa pelatih ahli dapat memberikan solusi terhadap hambatan dalam pelaksanaan PSP.

Pelatih ahli dapat membantu meningkatkan kinerja kepala sekolah dan guru DKP
28 jawaban

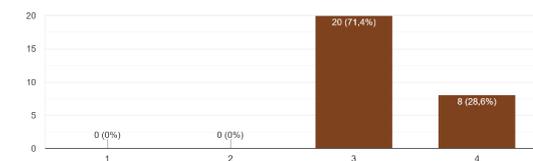


Pelatih ahli dapat membantu meningkatkan kinerja kepala sekolah. Dari table diatas dari 28 responden ada 15 responden (53,6%) menjawab setuju, 12 (42,9%) sangat setuju, dan 1 responden (3,6%) menjawab tidak setuju. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa pelatih ahli dapat memberikan solusi terhadap hambatan dalam pelaksanaan PSP. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa pelatih ahli dapat membantu meningkatkan kinerja kepala sekolah di SMPN 3 Sakteti.

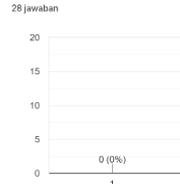
Pelaksanaan Pendampingan

Dalam pelaksanaan pendampingan pelatih ahli dengan kepala sekolah dan komite pembelajaran, dapat

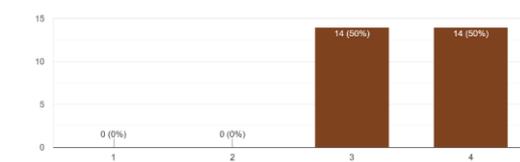
Tujuan kegiatan pendampingan jelas
28 jawaban



Menjalin komunikasi yang efektif dengan Anda
28 jawaban



Mampu mendampingi Anda sesuai kebutuhan pengembangan diri
28 jawaban



disampaikan table sebagai berikut:

Dari keempat table diatas, pada proses pelaksanaan pendampingan yang terdiri dari tujuan pendampingan, materi pendampingan, komunikasi secara efektif, kemampuan mendampingi sesuai kebutuhan pengembangan diri, dapat diketahui bahwa semua responden (28 responden) menjawab setuju dan



sangat setuju. Dengan demikian, pelatih ahli dapat mendampingi pada pelaksanaan kegiatan program Sekolah Penggerak sesuai dengan harapan.

PEMBAHASAN

Penelitian tentang peran pelatih ahli dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah di SMPN 3 Saketi, dapat dikukur dari intensitas kegiatan pendampingan terhadap kepala sekolah dan guru komite pembelajaran, mulai dari pendampingan imlementasi kurikulum operasional Sekolah Penggerak, pemahaman capain pembelajaran, penyusunan alur tujuan pembelajan (silabus), penyusunan modul ajar (rencana pelaksanaan pembelajaran), implementasi pembelajaran paradigma baru, penentuan proyek profil Pelajar Pancasila, penggunaan data sekolah. Data merupakan sumber yang nyata dan valid untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Ada berbagai macam cara untuk mendapatkan data, salah satunya adalah melakukan dialog reflektif. Hasil dialog reflektif diolah untuk mengetahui kebutuhan belajar dan menjadi data dalam mengembangkan komunitas praktisi.

Pelatih ahli sangat dibutuhkan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dalam rangka mewujudkan profil Pelajar Pancasila. Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran untuk mewujudkan profil Pelajar Pancasila, tentu saja diperlukan keterlibatan semua stakeholder (kepala sekolah dan pengawas sekolah komite pembelajaran --yang kemudian disebut sebagai komunitas praktisi).

Komunitas praktisi inilah yang kemudian diharapkan dapat mewujudkan kualitas pembelajaran. Sebagai gambaran tentang komunitas praktisi ini dapat dilihat dari table berikut ini:

Tabel : rancangan domain, komunitas, dan praktik yang akan diterapkan di satuan pendidikan

Karakteristik	Rancangan yang akan dilakukan di satuan pendidikan
Domain (Adanya kesamaan atas hal yang dianggap penting oleh anggota komunitas. Contohnya minat, latar belakang, isu yang diangkat)	Membangun komunitas bersama (Komite pembelajaran, guru mapel) atas dasar kesamaan kepentingan yaitu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran



<p>Komunitas (Adanya norma/aturan sosial yang disepakati oleh anggotanya. Contohnya saling menghormati, saling mendukung dan berkontribusi, pertemuan rutin setiap tiga minggu sekali , dll)</p>	<p>Membuat aturan Bersama komunitas (guru DKP atau MGMP sekolah) untuk saling menghormati, saling mendukung dan berkontribusi, pertemuan rutin setiap satu bulan sekali, atau sesuai dengan kebutuhan Bersama</p>
<p>Praktik (Adanya pengetahuan yang dikembangkan, dibagikan dan dipelihara sebagai hasil dari kegiatan komunitas praktisi. Contohnya hasil pembelajaran (video, dokumen, dll))</p>	<p>Mengadakan kegiatan IHT/ workshop untuk saling berbagi praktik baik sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Berbagi Best Practice, sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran</p>

Tabel: Rancangan strategi pengumpulan data untuk refleksi kebutuhan pengembangan Komunitas Praktisi di sekolah sebagai cara untuk peningkatan kualitas pembelajaran

No	Strategi	Karakteristik Sasaran	Cara Melakukan	Frekuensi kegiatan per sasaran	Durasi Kegiatan per sasaran
1	Dialog Reflektif	Guru DKP dan guru mapel lainnya	Dialog reflektif dilakukan biasanya pada hari senin setelah upacara bendera, sebelum KBM, untuk mengetahui hambatan dan kebutuhan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada murid	Setiap hari senin (seminggu sekali, briefing)	15-30 menit
2	Bincang santai	Guru DKP dan guru mapel lainnya	Bincang santai dilakukan pada jam setelah istirahat KBM atau pada sebelum pulang, setelah salat dhuhur	Minimal seminggu sekali/ Sesuai kebutuhan	30-60 menit
3	Observasi kelas	Guru DKP dan guru mapel lainnya	Dengan melakukan kegiatan supervise akademik, untuk mengetahui kualitas	Minimal 2 x dalam dua semester	2 JP



			pembelajaran		
--	--	--	--------------	--	--

Tabel: Rancangan Tahap Mengembangkan Komunitas Praktisi - Tahap Merintis

No.	Aksi	Bulan Pelaksanaan	Bagaimana Prosesnya	Siapa saja yang terlibat dan apa perannya
1	Membangun percakapan awal	Desember 2021	Melalui Bincang Santai, Dialog Reflektif Kepala sekolah sebagai pelatih (coach) melakukan percakapan awal dengan guru wakil kepala sekolah, dan guru mapel lain yang relevan terkait tujuan, perubahan yang ingin dicapai sekolah dan pengembangan kompetensi guru kaitannya dengan realisasi kompetensi guru sebagai pembelajar sepanjang hayat dan berpusat pada siswa.	Kepala sekolah sebagai coach, sedangkan wakil kepala sekolah, dewan guru DKP dan pihak lainnya yang terkait sebaia coachee.
2	Menemukan pengikut pertama	Januari 2022	Mengidentifikasi pengikut pertama dari proses Bincang Santai, Dialog Reflektif Kepala, dengan guru yang memiliki kepentingan yang sama dan memiliki komitmen untuk turut serta menggerakkan komunitas praktisi, serta memiliki kemauan belajar yang kuat	Kepala sekolah, guru, wakasek, komite pembelajaran pihak lainnya yang terkait
3	Membangun percakapan bermakna	Pebruari 2022	Pemetaan masalah dan rencana solusi yang dapat dilakukan bersama. Percakapan yang memuat gambaran alasan dan tujuan	Kepala sekolah, pengawas, wakasek, guru dan pihak lainnya yang terkait



			komunitas praktisi ini dibentuk. Percakapan berakhir dengan kesepakatan membentuk komunitas praktisi	
--	--	--	--	--

Kehadiran pelatih ahli dan komunitas praktisi sangat penting dalam mewujudkan kualitas pembelajaran untuk membentuk karakter profil Pelajar Pancasila. Peran pelatih ahli juga dapat memberikan motivasi, dukungan, membantu memberikan solusi terhadap hambatan dalam pelaksanaan PSP, dan meningkatkan kinerja kepala sekolah guru komite pembelajaran dalam upaya mewujudkan peningkatan kualitas pembelajaran dan membangun karakter profil Pelajar Pancasila.

Pelatih ahli juga memiliki peran penting yaitu mendorong terjadinya kolaborasi semua ekosistem pendidikan di sekolah dan pemangku kepentingan pendidikan di cakupan kabupaten, mengembangkan komunitas praktisi Kepala sekolah, Pengawas, Guru, Pendidik PAUD, & Penilik, memfasilitasi pengembangan kompetensi Kepala sekolah, Guru, Kepala PAUD, & Penilik, melakukan monitoring terhadap kemajuan pembelajaran Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah/ Penilik, & Guru/Pendidik PAUD¹¹

Pendampingan yang dilakukan pelatih ahli diantaranya melakukan coaching dengan kepala sekolah, pendampingan proyek manajemen office (PMO) dengan kepala sekolah, pengawas dan guru DKP, Lokakarya 0 s.d. 9, PMO dengan LMP Banten, Forum pemangku kepentingan, dan lain-lain dilaksanakan secara daring dan luring. Kegiatan tersebut dilaksanakan sebulan sekali. Dengan demikian program Sekolah Penggerak terus dipantau dan diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelaran paradigma baru dan mutu lembaga (sekolah).

¹¹<https://dokumensekolahdasar.blogspot.com/2021/06/pelatih-ahli-dalam-sekolah-penggerak-dan-perannya.html>



Penelitian tentang peran pelatih ahli dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah penggerak belum ada yang melakukan sebelumnya, jadi ini merupakan penelitian yang pertama yang dilakukan penulis, sehingga dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan Pendidikan dan menjadi acuan bagi sekolah dan bagi yang berminat menjadi pelatih ahli, karena ke depan Sekolah Penggerak akan bertambah banyak. Tentunya, hal demikian memerlukan pelatih ahli sebagai pendamping dalam melaksanakan program Sekolah Penggerak.

Kerangka Dasar Kurikulum.

Pembelajaran yang dilaksanakan pada Program Sekolah Penggerak mengacu kepada profil Pelajar Pancasila dalam rangka penguatan kompetensi dan karakter peserta didik sebagai salah satu komponen penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Profil Pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang kompeten dan memiliki karakter sesuai nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Kerangka dasar kurikulum merupakan landasan utama dalam pengembangan struktur kurikulum yang menjadi acuan pembelajaran.

Kerangka dasar kurikulum mengarahkan kompetensi yang perlu dikuasai peserta didik, karakter yang perlu dibangun dan dikembangkan, serta materi pelajaran yang perlu dipelajari peserta didik. Kerangka dasar kurikulum juga mengatur prinsip-prinsip yang perlu menjadi acuan guru ketika merancang pembelajaran dan asesmen. Kerangka dasar kurikulum terdiri dari: struktur kurikulum; capaian pembelajaran; dan prinsip pembelajaran dan asesmen.

Pemerintah menyediakan berbagai contoh kurikulum operasional dan perangkat ajar untuk membantu sekolah dan guru. Contoh kurikulum operasional dan perangkat ajar digunakan sebagai referensi untuk menginspirasi sekolah dan guru dalam mengembangkan kurikulum operasional dan perangkat ajar secara mandiri yang kontekstual serta sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik. Contoh kurikulum operasional dan perangkat ajar tersebut bukan merupakan kewajiban bagi sekolah dan guru untuk menggunakannya.

Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum merupakan pengorganisasian atas capaian pembelajaran, muatan pembelajaran, dan beban belajar. Pemerintah mengatur muatan pembelajaran wajib beserta beban belajarnya. Satuan pendidikan dan/atau Pemerintah Daerah dapat menambahkan muatan tambahan sesuai kebutuhan dan karakteristik satuan pendidikan dan/atau daerah. Pembelajaran dibagi menjadi 2 (dua) kegiatan utama,



yaitu: a. pembelajaran reguler atau rutin yang merupakan kegiatan intrakurikuler; dan b. proyek penguatan profil Pelajar Pancasila. Kegiatan pembelajaran reguler untuk setiap mata pelajaran mengarah pada capaian pembelajaran dan profil Pelajar Pancasila. Pembelajaran berbasis proyek dalam proyek penguatan profil Pelajar Pancasila diselenggarakan untuk menguatkan upaya pencapaian profil Pelajar Pancasila.

Proyek untuk menguatkan pencapaian profil Pelajar Pancasila diatur sebagai berikut: a. dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh Pemerintah; b. tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran; c. merupakan kegiatan pembelajaran yang lebih fleksibel, tidak terpaku pada jadwal belajar seperti kegiatan reguler, serta lebih banyak melibatkan lingkungan dan masyarakat sekitar dibandingkan pembelajaran reguler; dan d. peserta didik berperan besar dalam menentukan strategi dan aktivitas proyeknya, sementara guru berperan sebagai fasilitator. Ketentuan lebih lanjut mengenai *project* untuk menguatkan pencapaian profil Pelajar Pancasila ditetapkan oleh pimpinan unit utama yang membidangi kurikulum, asesmen, dan perbukuan.

Satuan pendidikan dan/atau Pemerintah Daerah yang menambahkan muatan tambahan sesuai kebutuhan dan karakteristik satuan pendidikan dan/atau daerah, secara fleksibel dapat mengelola kurikulum muatan lokal. Pembelajaran muatan lokal dapat dilakukan melalui 3 (tiga) pilihan sebagai berikut:

- a. Mengintegrasikan muatan lokal ke dalam mata pelajaran lain. Satuan pendidikan dan/atau Pemerintah Daerah dapat menentukan capaian pembelajaran untuk muatan lokal, kemudian memetakannya ke dalam mata pelajaran lain. Sebagai contoh, tentang batik diintegrasikan dalam mata pelajaran Seni Rupa, sejarah lokal suatu daerah diintegrasikan kedalam mata pelajaran IPS, dan sebagainya.
- b. Mengintegrasikan muatan lokal ke dalam tema proyek penguatan profil Pelajar Pancasila. Satuan pendidikan dan/atau Pemerintah Daerah dapat mengintegrasikan muatan lokal ke dalam tema proyek penguatan profil Pelajar Pancasila. Sebagai contoh, proyek terkait dengan tema wirausaha dilakukan dengan mengeksplorasi potensi kerajinan lokal, proyek dengan tema perubahan iklim dikaitkan dengan isu-isu lingkungan di wilayah tersebut, dan sebagainya.
- c. Mengembangkan mata pelajaran khusus muatan lokal yang berdiri sendiri sebagai bagian dari program intrakurikuler. Satuan pendidikan dan/atau Pemerintah Daerah dapat mengembangkan mata pelajaran khusus muatan lokal yang berdiri sendiri sebagai bagian dari program intrakurikuler. Sebagai contoh, mata pelajaran bahasa dan budaya daerah, kemaritiman, kepariwisataan, dan sebagainya sesuai dengan potensi masing-masing daerah. Dalam hal satuan pendidikan membuka mata pelajaran khusus muatan lokal, beban belajarnya maksimum 72 (tujuh puluh dua) JP per tahun atau 2 (dua) JP perminggu.



Inovasi Pembelajaran di SMPN 3 Saketi

Berdasarkan profil sekolah yang sudah merujuk kepada kurikulum Sekolah Penggerak, sekolah berupaya menerapkan pembelajaran paradigma baru yang sesuai dengan karakter profil Pelajar Pancasila. Pembelajaran paradigma baru yang berfokus pada murid tidaklah mudah, guru harus berupaya mengembangkan dirinya dengan mengikuti berbagai pelatihan, melalui IHT, workshop, forum dialog DKP, dll.



Saat ini SMPN 3 Saketi sedang melakukan tiga proyek profil Pelajar Pancasila. *Pertama* yang sedang berjalan proyek tentang kearifan lokal, yakni hapalan (tahfidz) zuz amma untuk siswa kelas VII. Kegiatan proyek ini melibatkan kolaborasi guru PAI, BTQ, Matematika, dan guru yang bersedia membimbing siswa. Siswa dibagi kelompok, masing masing kelompok 10 orang dan dibimbing satu orang guru. Kegiatan hapalan ini dilaksanakan setelah kegiatan belajar mengajar. Dalam pelaksanaannya ternyata masih ditemukan siswa yang belum bisa baca al-quran, guru pembimbing tentu saja lebih mengutamakan bacaannya dulu, sementara yang sudah lancar baca dilanjutkan dengan hapannya.

Kedua, kegiatan proyek demokrasi, dalam hal ini mengambil tema pemilihan osis di sekolah, sebagai perwujudan pemahaman demokrasi yang bersih, jujur dan adil. Kegiatan ini melibatkan pengurus osis, guru mata pelajaran PKn, bahasa indonesia, IPS, dll. Kegiatan pemilihan osis juga berlangsung setelah kegiatan belajar mengajar. Praktik baik dari kegiatan ini adalah pemahaman siswa terhadap proses demokrasi yang jujur, sehingga tertanam pada siswa karakter kejujuran dan keadilan dalam mengambil suatu kebijakan.

Ketiga, kegiatan proyek kewirausahaan, dalam hal ini kami mengambil tema kerajinan dari lidi kelapa sawit. Tema ini diambil karena SMPN 3 Saketi berada di lingkungan perkebunan kelapa sawit, sehingga bahannya mudah didapat dan tidak harus beli. Kegiatan ini juga berkolaborasi dengan guru dari berbagai mata pelajaran, seperti Prakarya, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dll. Dengan kegiatan ini diharapkan peserta didik mampu membuat kerajinan dari bahan lidi kelapa sawit seperti membuat piring, parcel, pemukul kasur, dll, selanjutnya peserta didik dapat memasarkan hasil kerajinan tersebut untuk membiasakan dan mengembangkan usahanya ke depan, sehingga



terbangun kemandirian peserta didik sesuai dengan harapan profil Pelajar Pancasila.

Sebagai tambahan di Sekolah Penggerak juga dikembangkan program roots anti perundungan, siswa sebagai agen perubahan antiperundungan, dengan demikian tidak ada lagi kejadian bullying di sekolah maupun di luar sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Setelah menyelesaikan penelitian yang berjudul "Kontribusi Pelatih Ahli dalam Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah Pada Sekolah Penggerak di SMP Negeri 3 Saketi" dan melakukan analisis terhadap hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan program Sekolah Penggerak di SMPN 3 Saketi dapat berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari perubahan kegiatan pembelajaran paradigma baru yaitu pembelajaran yang berfokus kepada murid, tersusunnya kurikulum operasional sekolah, pemahamana terhadap capaian pembelajaran, tersusunnya alur tujuan pembelajaran, modul ajar, dan modul proyek profil Pelajar Pancasila.
2. Pelatih ahli mempunyai peran yang sangat **strategis dan signifikan** dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah komite pembelajaran dan komunitas praktisi. Peran tersebut dapat dilihat dari kegiatan pendampingan yang dilakukan pelatih ahli di antaranya melakukan *coaching* dengan kepala sekolah, pendampingan proyek manajemen office (PMO) dengan kepala sekolah, pengawas dan guru DKP, Lokakarya 0 s.d. 9, PMO dengan LMP Banten, Forum pemangku kepentingan, dan lain-lain yang dilaksanakan secara daring dan luring. Kegiatan tersebut dilaksanakan sebulan sekali.

B. Saran

Saran yang ingin disampaikan penulis dari hasil penelitian dan analisis data ini adalah sebagai berikut:

1. Program Sekolah Penggerak merupakan *pilot project* yang bertujuan untuk mengembangkan pembelajaran paradigma baru, yakni pembelajaran yang berpusat pada murid untuk mewujudkan karakter profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, program ini perlu mendapatkan dukungan dari pemangku kepentingan pusat maupun daerah.



2. Dukungan dari pemangku kepentingan pusat maupun daerah yaitu berupa bantuan sarana prasarana yang dibutuhkan sekolah, seperti ketersediaan perangkat komputer/laptop, ruangan lab. TIK, ruang guru, mushola, toilet, yang sampai saat ini belum tersedia di SMPN 3 Saketi. Penambahan bos kinerja, dll
3. Pelatih ahli mempunyai peran yang sangat **strategis dan signifikan**, karena itu diperlukan tambahan pelatih ahli untuk mendukung pelaksanaan program Sekolah Penggerak.
4. Penambahan kuota Sekolah Penggerak di Kabupaten pandeglang, yang saat ini untuk tingkat SMP baru ada sepuluh sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner : Normatif parenalis, sejarah, filsafat, psikologi, sosiologi, manajemen, teknologi, informasi, kebudayaan, politik, hukum*, Jakarta: Rajawali Press, 2009

Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996

<https://dokumensekolahdasar.blogspot.com/2021/06/pelatih-ahli-dalam-sekolah-penggerak-dan-perannya.html>

Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,

Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya 2007)

Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006)

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Alfabeta: Bandung, 2009)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Alfabeta: Bandung, 2009